

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu peserta didik menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa guru pendidikan menjadi suram bahkan tidak ada. Tidak heran jika dalam pepatah Jawa mengatakan, *guru merupakan sosok yang digugu omongane lan ditiru kelakuane* (dipercaya ucapannya dan dicontoh sikapnya).¹ Guru dianggap sebagai profesi yang sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Guru sebagai orang tua kedua saat di sekolah haruslah mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus untuk memberikan perubahan yang lebih baik lagi kedepannya untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru PAUD dianggap sangat penting untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik.

Seorang guru PAUD yang profesional sudah seharusnya memiliki kompetensi yang melekat pada dirinya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi

¹ Jamil Suprahatingrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), Cet. II, hlm. 17.

profesional dan kompetensi sosial.² Kompetensi pedagogik menuntut guru harus dapat mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan kurikulum. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan mengelola materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku serta bagaimana guru mengenal karakteristik masing-masing dari peserta didik. Maka dari itu, peran guru harus semaksimal mungkin agar perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran berjalan dengan baik.

Guru harus memberikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak didik agar materi yang disampaikan dan didapat peserta didik dapat lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa dalam Jamal berpendapat bahwa:

“Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam bidang pendidikan. Selain tanggung jawab moral yang memberikan keteladanan, kemasyarakatan, dan keilmuan, guru juga harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.”³

Oleh karena itu, untuk mewujudkan tugas-tugas seorang guru pemerintah menyusun sebuah pedoman dan perangkat dalam pembelajaran yang disebut kurikulum.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. hlm 54.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), Cet. I, hlm. 71.

Kurikulum adalah suatu hal yang penting dalam merancang sebuah pembelajaran. Adanya kurikulum membantu guru dan seluruh perangkat pendidikan untuk menyusun sebuah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. Sebuah kurikulum mampu memberikan perubahan dalam pembelajaran agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suyadi dan Dahlia menyatakan bahwa, dari tahun 1947 hingga tahun 2013, telah terjadi 11 kali perubahan terhadap kurikulum, mulai dari kurikulum pada zaman orde lama hingga saat ini.⁴ Perubahan kurikulum yang telah dilalui bukan tanpa alasan dan perubahan tersebut terjadi karena perkembangan zaman yang semakin meningkat.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada seluruh jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, hingga SMK termasuk untuk Pendidikan Nonformal.⁵ Hampir diseluruh Indonesia kurikulum 2013 telah diterapkan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru tentu ada. Mulyasa berpendapat bahwa, kurikulum 2013 bisa jadi sulit untuk dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap.⁶ Kurikulum 2013 yang sampai saat ini menjadi sebuah perangkat yang harus dipelajari secara mendalam oleh guru khususnya untuk anak usia dini.

⁴ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. III, hlm. 11.

⁵ Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *"Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa dan Bagaimana"*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini), hlm. 12.

⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. VI, hlm. 41.

Struktur kurikulum pada semua jenjang berisi kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁷ Kurikulum 2013 memberikan keunikan tersendiri di setiap jenjang termasuk Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini. Pasalnya kurikulum 2013 PAUD lebih menuntut anak dalam mengoptimalkan enam aspek perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, serta seni dan kreativitas secara lebih mendalam. Selain itu, kurikulum 2013 memberikan pembelajaran yang tematik integratif dan penilaian autentik serta peran orang tua dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Suyadi dan Dahlia berpendapat bahwa:

“Khusus kurikulum PAUD 2013, tidak ada perbedaan yang mendasar dari kurikulum sebelumnya. Justru kurikulum PAUD dengan ciri khas utama tematik-integratif dijadikan dasar bagi perubahan kurikulum pada jenjang SD/MI. Artinya, kurikulum PAUD selama ini dipandang masih relevan dengan perubahan zaman, terutama pembelajaran bermakna bagi anak didik”.⁸

Melalui kurikulum 2013 PAUD pemerintah berharap sangat besar adanya perubahan pendidikan khususnya untuk guru pendidikan anak usia dini agar mampu mengembangkan kurikulum 2013 dengan sebaik mungkin. Guru sebagai panutan peserta didik tentu harus mengetahui betul kriteria dan implementasi dalam kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

⁷ Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *loc cit*

⁸ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. III, hlm. 11.

Peneliti menemukan saat melakukan observasi di lapangan, bahwa guru yang ada di Kecamatan Pademawu merasa kesulitan dengan adanya kurikulum 2013. Hal itu menuntut para guru untuk lebih mendalami tentang proses dan isi kurikulum 2013. Kondisi tersebut membuat guru tidak kondusif dalam memberikan pembelajaran di kelas dan lebih fokus pada kurikulum baru tersebut. Dengan adanya kondisi tersebut, peserta didik yang harusnya mendapatkan perhatian khusus untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya menjadi tidak terealisasi. Beberapa TK yang ada di kecamatan Pademawu tidak menggunakan alat permainan edukatif atau media pembelajaran.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurmiyatik di TK Muslimat NU VII, menurutnya setiap lembaga TK di Kecamatan Pademawu memiliki kesamaan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam satu gugus yang membedakan hanyalah kegiatan. Hal tersebut peneliti ketahui berdasarkan dokumen-dokumen yang ada di lembaga TK seperti buku penilaian harian, RPPH, RPPM dan lain sebagainya. Dalam implementasi kurikulum 2013 di TK Kecamatan Pademawu dirasa masih ada beberapa yang perlu mendapatkan perhatian. Kegiatan harian yang dilakukan sehari-hari baik diluar maupun di dalam kelas masih berbeda dengan RPPH. Maka dari itu, perbaikan pembelajaran perlu dilakukan demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

Beberapa TK di Kecamatan Pademawu masih ada yang baru menggunakan Kurikulum 2013 karena adanya akreditasi dari setiap lembaga, sehingga setiap TK berbondong-bondong untuk memperbaiki kurikulumnya. Kesesuaian kurikulum 2013 dengan kompetensi guru masih kurang. Beberapa lembaga TK di kecamatan Pademawu masih ada yang memiliki sedikit peserta didik sehingga kelompok A dan kelompok B berada dalam satu kelas. Dalam hal itu, kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak sama dan tidak ada perbedaan antara kelompok A dan kelompok B. Padahal setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2018 dengan pengawas TK Se-Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan mengenai kurikulum 2013 yang telah diberlakukan sejak tahun 2014 di Kecamatan Pademawu, adanya ketidaksesuaian antara RPPH dengan implementasi di lapangan. Selain itu program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan harian seharusnya guru yang membuat sendiri tetapi dalam kenyataannya satu gugus sama. Alat Permainan Edukatif (APE) atau alat peraga lain untuk pembelajaran di dalam kelas masih ada beberapa TK yang tidak menggunakannya, karena Lembar Kerja Anak (LKA) sudah dirasa cukup. Alumni atau lulusan guru TK di Se-Kecamatan Pademawu beberapa ada yang masih berijazah SMA dan sebagian juga ada yang sudah berijazah S1, tetapi baik lulusan SMA maupun S1 yang belum memiliki ijazah PGPAUD melakukan studi lanjut.

Berdasarkan wawancara lanjutan pada tanggal 30 November 2018 dengan pengawas TK Se-Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yaitu saat mengikuti diklat hanya perwakilan satu atau dua orang guru dari masing-masing TK. Dinas pendidikan memerintahkan demikian karena perwakilan yang datang dari setiap TK dapat menginformasikan apa yang didapat kepada teman yang berada pada satu TK. Setelah informasi yang disampaikan berdasarkan hasil diklat terkadang beberapa guru masih belum mengerti tentang apa yang telah disampaikan, hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan guru yang berbeda dalam menyerap informasi. Beberapa diklat yang pernah dilakukan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan kuliatas pendidikan dan kemampuan guru seperti tentang Sosialisasi Kurikulum 2013, Pengembangan Kurikulum 2013, Proses Penilaian Kurikulum 2013, dan pada tanggal 7 Desember 2018 kemarin diadakan tentang Peningkatan Kinerja Guru.

Walaupun saat ini pemerintah terus memberikan penyuluhan, pelatihan kepada guru terkait kurikulum 2013 PAUD beberapa guru masih merasa bingung dengan adanya kurikulum 2013. Pengetahuan yang didapatkan setiap guru berbeda-beda sehingga membuat pengalaman yang didapatkan berbeda-beda pula. Penilaian tingkat pengetahuan dalam penelitian ini meliputi kemampuan guru dalam kompetensi pedagogik yang pertama merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum dan yang kedua menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “Tingkat Pengetahuan Guru PAUD tentang Kurikulum 2013 di TK se-Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi tentang permasalahan yaitu, belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru PAUD tentang kurikulum 2013 di TK se-Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas adanya permasalahan yang belum diketahuinya tingkat pengetahuan guru PAUD tentang kurikulum 2013 di TK se-Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada sejauh mana tingkat pengetahuan guru PAUD tentang kurikulum 2013 di TK se-Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan baik secara keseluruhan dan berdasarkan faktor mengingat (C1), mengerti (C2) dan mengaplikasikan (C3) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dalam pengembangan kurikulum 2013 PAUD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana tingkat pengetahuan guru PAUD tentang kurikulum 2013 di TK se-Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara umum, penelitian ini sebagai masukan tentang tingkat pengetahuan guru PAUD tentang Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, sehingga menjadi tolok ukur guru dalam standar-standar kompetensi guru yang telah ditetapkan khususnya dalam matakuliah perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

2. Manfaat praktis

a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan seorang guru sesuai dengan kompetensi guru profesional khususnya kompetensi pedagogik.

b. Kepala Lembaga TK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan cara mengetahui lebih dalam lagi tentang kurikulum 2013.

c. Pengawas Lembaga TK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk lebih meningkatkan lagi mutu dan kualitas guru tentang kurikulum 2013.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan penelitian yang akan mendatang sebagai referensi mengenai tingkat pengetahuan guru PAUD tentang kurikulum 2013.